
Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Taqiyuddin^{1*}, Supardi¹, Lubna¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: kickyshadiq@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 02th, 2024

Abstract: Evaluasi merupakan sebuah proses penting dalam memberi kesimpulan yang didasarkan pada suatu penilaian. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan oleh guru adalah evaluasi formatif dan sumatif. Tujuan adanya evaluasi adalah untuk Mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan, yang mengacu pada proses pencarian data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah penulis ajukan. Evaluasi merupakan suatu penilaian yang bertujuan untuk mengukur atau menilai kemampuan dari setiap individu siswa.ada evaluasi atau tes formatif dan sumatif, tes formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan tes sumatif di lakukan setelah selesainya satu semester aatu selesainya sub bab pembahasan.

Keywords: Evaluasi, Formatif, Pendidikan Agama Islam, Sumatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dasar bagi kehidupan manusia. Sejak usia dini, semua anak belajar mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya yaitu kekuatan mental, moral dan fisik. Semua itu didapatkan melalui pendidikan, pendidikan sangat penting bagi peserta didik karena kita dapat mendidik mereka untuk mendapatkan apa yang diimpikannya. Salah satu jenis pendidikan yang dianjurkan sejak dini adalah pendidikan Agama Islam (Permono, 2013)

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (Hardware). Upaya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SN) yang telah

dilakukan penataan kembali dengan peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aset terpenting masyarakat saat ini. Pendidikan agama Islam merupakan harapan dan warisan bangsa Indonesia dan harus dilestarikan semaksimal mungkin. Karenanya, generasi bangsa dan agama dapat hidup berdampingan dalam keberagaman. Pendidikan agama Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman guna menjawab tantangan pendidikan di dunia saat ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas sangat diperlukan adanya pembelajaran yang terstruktur dan cermat dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran itu sendiri mengacu pada proses interaktif antara guru dan siswa serta sumber belajar didalam sebuah lingkungan belajar dimana guru memberikan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dalam proses membantu siswa belajar dengan baik, pembelajaran biasanya berlangsung dalam situasi formal yang sengaja diatur oleh guru agar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan agama Islam juga dapat menggunakan metode yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Agar metode yang

diterapkan dalam pembelajaran menjadi lebih efektif, guru harus dapat melihat kondisi dan situasi siswanya, termasuk perangkat pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Perangkat pembelajaran guru baru akan mendapatkan hasil yang terbaik jika dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru disini harus berusaha mengorganisasikan pembelajaran dengan cara yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran keberagaman merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia (Angraini et al., 2023).

Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga dapat diperoleh gambaran menyeluruh yang ditinjau dari beberapa segi. Sehingga Menurut Anas Sudijono yang senada juga disampaikan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu 4. Prinsip keseluruhan (al-kalam, al-tamam), Prinsip kesinambungan (Istimrar), dan Prinsip Obyektivitas (maudlu'yyah) (Hasnia et al., 2021).

Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Makbul et al., 2022.). ketika kita melakukan kegiatan evaluasi, kita akan dapat mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program.

Ada beberapa istilah yang kerap digunakan di dalam kegiatan belajar dan mengajar, baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Istilah tersebut adalah pengukuran. Penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan. Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pelaksanaan kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen system pembelajaran yang sangat

penting. Evaluasi kedua jenis komponen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Selanjutnya masukan tersebut pada gilirannya dipergunakan sebagai bahan dan dasar memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju keperbaikan kualitas hasil pembelajaran (Ulya, 2021).

Kegiatan evaluasi akan dikatakan berhasil jika sang evaluator mengikuti langkah-langkah yang sesuai dalam melaksanakan evaluasi. Langkah-langkah disini dimaksudkan sebagai tindakan pokok yang harus ditempuh dalam melakukan sebuah evaluasi. Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa ada banyak pandangan berkaitan dengan prosedur kegiatan evaluasi ini, prosedur yang harus diikuti evaluator meliputi perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

METODE

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian pustaka, yang mendasarkan masalah yang ingin di pecahkan oleh peneliti pada teori teori yang relevan. Studi pustaka, atau dikenal juga dengan istilah kajian pustaka, merupakan suatu tugas yang diperlukan dalam penelitian akademis, khususnya penelitian akademis dengan tujuan utama untuk memajukan kegunaan teoritis dan praktis (Habibatullah & Darmiyanti, 2021).

Penelitian ini sepenuhnya difokuskan pada analisis atau studi literer. Oleh karena itu, sifat penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Semua data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari literatur serta jenis dokumentasi lainnya, seperti artikel jurnal dan media lain yang informatif.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan, yang mengacu pada proses pencarian data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah penulis ajukan. Dalam penelitian ini, data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, antara lain melalui riset online, studi literatur, dan studi kepustakaan.

Teknik analisis data yang dilakukan melalui penggunaan metode deduktif dari analisis kualitatif didasarkan pada teori atau hipotesis umum untuk mengidentifikasi hipotesis khusus. Selain itu, melalui pendekatan induktif

yang terkait dengan studi kasus yang spesifik dan terperinci, seseorang dapat menyoroti transisi dari studi kasus yang spesifik ke yang umum (Habibatullah & Darmiyanti, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan PAI

konsep pendidikan mengacu pada filsafat progresivisme yang sejalan dengan pertumbuhan manusia. Manusia akan terus mengikuti perkembangan secara dinamis sepanjang manusia itu sendiri tumbuh dan berkembang di zamannya, maka pendidikanpun harus menyesuaikan akan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep *live long education* (pendidikan seumur hidup) yang menekankan pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi zaman. Hal ini mulai dikembangkan oleh Mendikbud baru, sejak di angkatnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim di tahun 2019, sudah banyak wacana terobosan di bidang pendidikan. Salah satunya adalah program merdeka belajar, konsep merdeka belajar sangat dekat dengan aliran filsafat progresivisme yang lebih memberikan kebebasan di bidang pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan disekolah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Sukmawati, 2022).

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak dasarnya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan (Alpian et al., 2019).

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya membangun sumber daya manusia (SDM)

agar mampu beradaptasi dengan zaman yang selalu berkembang, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, serta membangun dan mempertahankan martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian, dukungan dan selalu mensupport untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi atau perkuliahan. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan bantuan-bantuan dana berupa dana untuk meningkatkan fasilitas dan prasarana di sekolah. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memberi kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang layak di semua jenjang pendidikan (Sudarsana, 2015).

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang di tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,.). Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada diri seseorang baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah dengan adanya mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Maka dari itu banyak pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik di mulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai Sumber Daya

Manusia yang baik. Dengan adanya pendidikan dapat menghapuskan keyakinan yang salah di dalam pikiran kita. Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitar kita, juga dapat menghapus semua kebingungan. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan.

2. Konsep Evaluasi Pembelajaran Agama Islam

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Magdalena et al., 2023).

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Mahirah, 2017).

Dalam proses pelaksanaan evaluasi ada tiga istilah memiliki makna yang saling berkaitan yaitu pengukuran (*measurement*), Penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*evaluation*). Ketiga istilah ini memiliki makna yang berbeda meskipun penggunaannya sering dipahami dalam pengertian yang sama. Tetapi secara umum penggunaan istilah evaluasi lebih sering digunakan dalam konteks pendidikan dan

pembelajaran daripada istilah pengukuran dan penilaian. karena evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar dan belajar sebagai suatu keseluruhan (Febriana, 2021).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama melakukan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk menggali informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi. Selain itu ada juga beberapa tujuan evaluasi;

- a. Menilai ketercapaian tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b. Mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Batasan tersebut umumnya dikaitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat. Jika guru menyatakan proporsi sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar. Guru memilih sarana evaluasi pada umumnya sesuai dengan tipe tujuan. Proses ini menjadikan lebih mudah dilaksanakan, jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.
- c. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik memotivasi, tetapi masih sedikit di antara guru-guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi. Dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memotivasi belajar siswa sesaat memang betul, tetapi untuk jangka panjang masih diragukan, Hasil evaluasi menstimulasi tindakan siswa. Rating hasil evaluasi yang baik dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk meningkatkan atau mempertahankannya yang akhirnya memotivasi belajar siswa secara kontinu.

- d. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hal ini karena evaluasi merupakan bagian dari instruksional. Di samping itu, antara instruksional dengan kurikulum saling berkaitan. Beberapa guru seringkali mengubah prosedur evaluasi dan metode mengajar yang menurut mereka penting dan cocok, perubahan itu akan tepat, jika memang didasarkan pada hasil evaluasi secara luas.
- e. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian. Yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bias disebabkan oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program pengajaran. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih metode dan alat bantu mengajar (Kuswanti, 2017).

Adapun tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap peserta didik adalah:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional. Dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui apakah tujuan instruksional kita sudah tercapai atau belum. Kalau belum dicari

faktor penghambat tercapainya tujuan tersebut kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Di mana tujuan instruksional dari evaluasi adalah perubahan-perubahan pada diri siswa.

- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dengan hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll yang biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c. Dasar dalam menyusun laporan hasil belajar siswa kepada para orang tuanya. Isi laporan hasil belajar siswa di dapat dari bahan-bahan evaluasi yang mencakup kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai=nilai prestasi yang dicapainya.
- d. Sebagai alat seleksi. Untuk mendapatkan calon-calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlu diadakan seleksi bagi para calon-calonnya. Hasil evaluasi yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mana-mana calon yang paling memenuhi syarat untuk jenis jabatan atau untuk jenis pendidikan tersebut.
- e. Sebagai bahan-bahan informasi apakah anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran atau tidak. Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang kita berikan pada seorang anak telah memenuhi syarat minimal untuk melanjutkan pelajaran maka anak-anak tersebut dapat melanjutkan ke materi selanjutnya, tetapi jika tidak memenuhi syarat minimal tersebut. Maka anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran.
- f. Sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok terhadap anak tersebut. Dengan evaluasi yang kita laksanakan dapat kita ketahui segala potensi yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat diramalkan jurusan apakah yang paling cocok untuk anak-anak tersebut di kemudian hari. Dengan jalan ini, dapatlah dihindari adanya salah pilih dalam penentuan jurusan. Dan dengan demikian dapat pula dihindari pembuangan biaya yang sia-sia

karena pilihan yang tidak tepat (Qodir, 2017).

3. Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Agama Islam

Tes Formatif adalah tes yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan (topik) Tujuannya adalah untuk Mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Dari hasil tes formatif ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindakan lanjut dari tes formatif ini adalah bagi para peserta didik yang belum berhasil maka akan remedial, sementara bagi peserta didik yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas (Magdalena et al., 2020).

Tes formatif ini biasa dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah ulangan harian. Tesformatif dilakukan selama perjalanan berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat beralngsung sebaik- baiknya. Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran pendidik menjadi lebih baik (Hardianti, 2019).

Tes sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu/ diakhir satu poko bahasan/ fase di akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Asesmen Sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta

didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (SALSABILL, n.d.).

Asesmen sumatif di sekolah biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Asesmen sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan peserta didik pada akhir pembelajaran (SUKMA, 2023). Asesmen ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Jadi asesmen sumatif tidak terlalu memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun seringkali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi peserta didik dalam belajar. Tujuan asesmen sumatif adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik dan sebagai sarana memberikan umpan balik kepada peserta didik. Evaluasi sumatif juga memiliki fungsi untuk memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, serta sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik (Putri & Zakir, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan disekolah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Evaluasi merupakan suatu penilaian yang bertujuan untuk mengukur atau menilai kemampuan dari setiap indifidu siswa.ada evaluasi atau tes formatif dan sumatif, tes formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan tes sumatif di lakukan setelah selesainya satu semester aatu selesainya sub bab pembahasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Terima kasih

juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi PAI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Habibatullah, S., & Darmiyanti, A. (2021). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021. *PAUD Lectura*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Hardianti, O. (2019). *Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kuswanti, W. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PROGRESIF METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen Kelas XI IIS di SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)*. FKIP Unpas.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823.
- Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., & Tazki, N. N. (2020). Analisis evaluasi formatif pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab pelajaran pkn kelas v sdn salemban iii. *Pandawa*, 2(2), 255–269.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Permono, H. (2013). *Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180.
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan penilaian pembelajaran*. K-Media.
- SALSABILL, K. R. (n.d.). *ASSESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 PURBALINGGA*.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14.
- SUKMA, W. M. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran pjok pada tingkat satuan pendidikan tingkat atas kelas x kabupaten sintang*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137.